



**KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Yesy Anastasio Volta
NIM 100210402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

**YESY ANASTASIO VOLTA
NIM 100210402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang selalu meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda dan ibunda tercinta, Drs. Sasmito dan Dra. Evawany, terimakasih untuk segala pengorbanan, cinta kasih yang tulus, dan selalu memberikan dukungan terbaik dan doa untukku;
- 2) Kakak dan adik tersayang Sasmi Tiur Mauli S. Kom dan Mohammad Torikh yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan inspirasi serta motivasi untukku;
- 3) Nenek ku Sri Salami yang selalu memberiku semangat dan motivasi;
- 4) Seorang teman Ahmad Heril Zainullah yang selalu menemani ku saat susah dan senang selama di jember;
- 5) Terimakasih sahabatku Renny Praktika Dewi, Sheyren dan Devi Novitasari yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
- 6) Guru – guruku dari Taman Kanak – kanak sampai Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu yang bermanfaat
- 7) Almamaterku FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

MOTO

Jika Anda ingin menjadi penulis, Anda harus melakukan dua hal di atas :
banyak membaca dan banyak menulis

(Stephen King)*

Tujuan paling prinsip dari pendidikan adalah menciptakan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak hanya mengulangi apa yang dilakukan generasi sebelumnya: manusia yang kreatif, memiliki daya cipta, dan penemu.

(JEAN PIAGET)**

*) By [belidibali](#) On 19 December 2011 In [Cerita Motivasi](#), [Inspirasional](#), [Kecerdasan](#), [Pekerjaan](#), [Pengembangan Diri](#). (online)

<http://katakatabijak.com/?s=menulis> (diakses pada tanggal 27 Januari 2016)

***) By [neptunus](#) On 26 July 2012 In [Cerita Motivasi](#). (online)

<http://katakatabijak.com/?s=pendidikan> (diakses pada tanggal 27 Januari 2016)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : YESY ANASTASIO VOLTA
NIM : 100210402003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan

Yesy Anastasio Volta
NIM 100210402003

HALAMAN PENGAJUAN

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember dan Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : YESY ANASTASIO VOLTA
NIM : 100210402003
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tgl Lahir : Pamekasan, Madura, 3 Januari 1992
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PBSI

Disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP 19600312 198601 2 001

Furoidatul Husniah S,S., M,Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 27 April 2015
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd
NIP 19780506 200312 2 001

Furoidatul Husniah S.S, M.Pd
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 1995121 1 001

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP 19600312 198601 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember; Yesy Anastasio Volta; 100210402003; 104 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan seperti pemilihan kata, gaya bahasa, hubungan antarparagraf, dan keterampilan dalam menyusun kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013, terdapat pada pembelajaran berbagai jenis teks, termasuk teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Jember karena, SMP Negeri 3 Jember merupakan sekolah berstandar nasional dengan tenaga pengajar yang mamadai serta memiliki banyak prestasi. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan SMP Negeri 3 Jember menjadi acuan bagi sekolah lain dalam hal prestasi siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah (a)Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat? (b)Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi? (c)Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan ejaan pada teks eksposisi?. Tujuan penelitian ini adalah (a) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat. (b) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi. (c) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui menggunakan ejaan pada teks eksposisi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan rancangan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh berdasarkan teks eksposisi yang dikerjakan oleh siswa. Sumber data

penelitian ini yakni teks eksposisi yang ditulis siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja siswa berupa perintah/tugas menulis teks eksposisi berdasarkan tayangan berupa video tentang kegiatan pramuka. Metode analisis data terdiri atas lima proses kegiatan yaitu: (1) pengkoreksian, (2) penilaian, (3) perhitungan, dan (4) pengkualifikasian.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi tergolong dalam kategori yang baik. Skor rata – rata yang diperoleh adalah 75. Dari 35 siswa yang berada di kelas tersebut, sebagian besar (34,5 %) memiliki kemampuan dalam kategori baik. Sementara selebihnya berkategori sangat baik (28,5 %), berkategori cukup (28,5 %) dan berkategori kurang (8,5 %). Skor rata – rata dalam aspek struktur adalah 46.6. Skor rata – rata dalam aspek kebahasaan: (a) penggunaan konjungsi adalah 7,342; (b) penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk adalah 7,771. Skor rata – rata dalam aspek ejaan: (a) penggunaan huruf kapital adalah 6,971; (b) penggunaan tanda baca adalah 6,828.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Jember, hendaknya memberi penekanan pembelajaran pada aspek yang kurang, baik secara klasikal maupun individual; (2) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember , hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi terutama pada aspek yang berkategori cukup yakni penggunaan kosakata dan ejaan; (3) Peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan seperti penelitian tindakan kelas untuk memaksimalkan kemampuan menulis teks eksposisi.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penuntun untuk umat dalam mencari Ridlo Allah Swt.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan semua pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I;
- 4) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 5) Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jember;
- 6) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Furoidatul Husniah, S.S., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 7) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- 8) Bapak/ Ibu Dosen serta seluruh karyawan FKIP Universitas Jember yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini;
- 9) Yulita Sari Dewi, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Jember, yang telah membimbing saya selama melakukan penelitian skripsi ini;
- 10) Serta semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah Swt Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sekaligus pembaca. Amin.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 22 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Menulis	7
2.1.1 Pengertian Menulis	7
2.1.2 Proses Menulis.....	8
2.1.3 Fungsi Menulis	9
2.1.4 Tujuan dan Manfaat Menulis.....	9
2.2 Teks	10
2.2.1 Pengertian Teks	10

2.2.2 Ciri – ciri Teks	12
2.2.3 Syarat – syarat Pembentukan Teks yang Baik.....	13
2.3 Teks Eksposisi	15
2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi	15
2.3.2 Struktur Teks Eksposisi	18
2.3.3 Ciri – ciri Teks Eksposisi.....	20
2.3.4 Langkah – langkah Penyusunan Teks Eksposisi	20
2.4 Unsur Kebahasaan	21
2.4.1 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk	21
2.4.2 Kata Penghubung Antarklausa	21
2.4.3 Pembahasannya Bersifat Logis.....	22
2.4.4 Penggunaan Konjungsi yang Tepat	24
2.4.5 Ejaan	28
2.5 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.6 Prosedur Penelitian	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	40
4.2 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam Aspek Struktur Teks	42

4.3 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam	
Penggunaan Aspek Kebahasaan	45
4.3.1 Penggunaan Konjungsi	45
4.3.2 Penggunaan Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk	47
4.4 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam Aspek	
Penggunaan Ejaan	49
4.4.1 Penggunaan Huruf Kapital	49
4.4.2 Penggunaan Tanda Baca	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
AUTOBIOGRAFI	107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	60
B. DATA DAN NILAI KEMAMPUAN SISWA	61
C. SOAL TEKS EKSPOSISI.....	65
D. HASIL TEKS EKSPOSISI SISWA.....	66
E. LEMBAR KONSULTASI	101
F. SURAT IJIN PENELITIAN	105
G. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian Secara Khusus Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	34
Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Jember	35
Tabel 3. Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	40
Tabel 5. Matrik Penelitian.....	60
Tabel 6. Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember.....	60

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal – hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan yang cukup kompleks dan sulit. Menulis membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan seperti pemilihan kata, gaya bahasa, hubungan antarparagraf, dan keterampilan dalam menyusun kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:3-4).

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir yang dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih besar, dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Dalam proses menulis seseorang harus memiliki pengalaman menyimak dan membaca yang cukup untuk dapat menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis tulisan (Semi, 1990:8)

Kemampuan menulis itu penting dikuasai dan diperlukan usaha pembelajaran kemampuan menulis, oleh karena itu untuk menguasai keterampilan menulis perlu adanya latihan yang berkesinambungan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah keterampilan

yang dapat dipelajari. Orang yang mempunyai bakat dan memiliki kesempatan yang banyak tentu akan menjadi penulis yang baik dan benar.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis teks.

Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis karakter yang terdapat pada teksnya. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Cara berpikir siswa yang kritis ini sudah tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa untuk menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif.

Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982:3). Eksposisi merupakan karangan yang memaparkan pikiran-pikiran seseorang yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang padu. Tentu setiap orang memiliki pemikiran-pemikiran yang hendak dituangkan, begitu juga pada siswa SMP. Dengan adanya pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diajak untuk menuliskan ide-ide atau pikiran-pikiran mengenai suatu hal yang hendak dikemukakan.

Pemilihan teks eksposisi dalam penelitian ini karena pada saat peneliti melakukan observasi, dari teks deskriptif, eksposisi, narasi dan observasi hasil yang paling rendah adalah hasil menulis teks eksposisi. Bagi siswa dan siswi SMP Negeri 3 Jember teks eksposisi merupakan teks yang paling sulit. Pentingnya kemampuan menulis teks eksposisi adalah siswa bisa mengevaluasi struktur isi dan bahasa pada teks eksposisi. Dengan evaluasi ini, siswa bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan pada teks eksposisi. Diharapkan siswa mampu menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya yang jelas dan padu dengan menggunakan aspek kebahasaan yang tepat.

Keterampilan menulis eksposisi diajarkan pada siswa kelas VII semester 1 dalam materi teks eksposisi subtema remaja dan pendidikan karakter. dengan kompetensi dasar 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan, 4.2 menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, 4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut salah satu berpotensi dan yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan menulis teks eksposisi.

Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember merupakan salah satu persyaratan tercapainya target kurikulum, yakni siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks. Siswa dikatakan mampu menulis teks eksposisi jika siswa dapat menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya yang jelas dan padu dengan menggunakan aspek kebahasaan yang tepat. Kemampuan ini dapat menunjang siswa dalam materi menulis selanjutnya. Tidak hanya itu, dengan kemampuan menulis teks eksposisi mempermudah siswa dalam keterampilan mata pelajaran lainnya. Siswa akan lebih mudah memaparkan sesuatu dan menyusun kalimat sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang padu.

Pemilihan SMP Negeri 3 Jember sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 3 Jember merupakan sekolah berstandar nasional dengan tenaga pengajar yang mamadai serta memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. Kondisi tersebut dimungkinkan SMP Negeri 3 Jember menjadi contoh sekolah dengan pembelajaran yang ideal. Menulis teks eksposisi diperlukan untuk membantu siswa berpikir runtut dan menghasilkan sebuah tulisan memberikan penjelasan atau pemaparan suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, jelas, dan padat. Kemampuan ini ada di kelas VII yang masa pembimbingannya masih panjang. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan peneletian tentang “**Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Jember**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan terarah, maka diperlukan perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat ?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi ?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan ejaan pada teks eksposisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah dan tujuan yang tepat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat.
- 2) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi.
- 3) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember mengetahui menggunakan ejaan pada teks eksposisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Jember, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kemampuan siswanya dalam menulis teks eksposisi sehingga guru bisa menindak lanjuti apa yang harus dibenahi.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih dalam mengetahui tentang teks eksposisi serta penggunaan aspek kebahasaan dan ejaan sehingga siswa bisa belajar lebih baik lagi.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan untuk melakukan penelitian terkait. Jika hasil menunjukkan kondisi positif, peneliti lain dapat menindak lanjuti dengan penggunaan strategi di kelas. Jika penelitian ini menunjukkan kondisi sebaliknya, peneliti lain dapat menindak lanjuti dengan penelitian tindakan kelas.

1.5 Definisi Operasional

Salah satu unsur yang sangat membantu dalam komunikasi antara peneliti adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi dengan subtema remaja dan pendidikan karakter.
- 2) Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam kegiatan menuangkan ide/gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi ke dalam bentuk tulisan dengan pola pengembangan dan tujuan tertentu.
- 3) Teks eksposisi adalah teks yang bersifat menerangkan, menjelaskan, menginformasikan atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide dalam tema remaja dan pendidikan karakter.
- 4) Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kesanggupan atau kecakapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya yang jelas dan padu dengan menggunakan aspek kebahasaan yang tepat.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri atas: (1) menulis; (2) konsep teks; (3) konsep teks eksposisi; (4) aspek – aspek dalam menulis teks eksposisi; (5) pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP berdasarkan kurikulum 2013

2.1 Menulis

2.1.1 Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Menulis adalah kegiatan yang rumit dan kompleks yang memerlukan proses berpikir secara optimal. Seseorang yang mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang baik adalah orang yang memiliki modal kemampuan menyimak dan pengalaman membaca yang cukup.

Menurut Ningsih, dkk (2007:121) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan serta informasi ke dalam bahasa tulis, kemudian mengirimkannya kepada orang lain (Syafi'ie, 1988:45).

Angelo dalam Tarigan (1994:23) menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir mengenai salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis, sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip yang dimaksudkan yaitu penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan (2000:3). Suparno (2002:13) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai salah satu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Yunus, dkk. (2006:144) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu sendiri dalam bentuk wacana (karangan). Menulis ilmiah bukanlah sekali jadi, melainkan memerlukan proses latihan yang kontinyu dan sistematis. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Nurudin, 2010:4).

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi ke dalam bentuk tulisan dengan pola pengembangan dan tujuan tertentu.

2.1.2 Proses Menulis

Suparno (2002:114) mengemukakan bahwa proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1) Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan fase persiapan menulis, sama saja pemanasan bagi orang yang berolahraga. Pada fase ini terdapat beberapa hal penting yaitu: memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Terselesaikannya semua hal yang terdapat pada tahapan prapenulisan berarti kita telah siap untuk menulis. Mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal dari karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok

tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan membacanya. Upayakan membuat awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, bukti atau alasan. Pada bagian akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan dan dapat ditambah saran bila perlu.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahapan ini merupakan fase penghalusan dalam penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan atau penyusunan kembali unsur- unsur karangan.

Hal ini senada dengan pendapat Akhadiah, dkk. (1998:3) yang mengemukakan lima langkah atau tahapan dalam proses menulis, yaitu: (a) menentukan topik, (b) membatasi topik, (c) menentukan tujuan, (d) menentukan bahan dan (e) menyusun kerangka karangan.

2.1.3 Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Selain itu, menulis dapat menolong kita berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 1994:24).

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Menulis

Tarigan (1994:26) tujuan menulis adalah untuk memberitahukan informasi, meyakinkan pembaca, menghibur menyenangkan para pembaca, mengekspresikan diri kepada pembaca, dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Manfaat menulis sebagai berikut: (1) menulis dapat digunakan untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, berkaitan dengan unsur mekanik seperti bahasa, ejaan, dan tanda baca harus didukung juga dengan unsur kreativitas yang tidak bisa lepas dari kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan untuk berinisiatif dan menciptakan hal-hal yang baru. (2) menulis juga dapat menyumbang kecerdasan, dengan menulis dapat melahirkan pengetahuan, pengalaman, jenis tulisan sehingga penyajiannya sesuai dengan konvensi tulisan, untuk itu diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas, kemampuan mengendalikan emosi, menata serta mengembangkan ide dengan daya nalar dalam berbagai level berfikir. (3) menulis juga dapat menumbuhkan keberanian. Pada saat menulis akan timbul rasa keberanian yang meliputi pemikiran, perasaan, sikap dan gaya untuk disampaikan kepada pembaca, karena itu penulis harus berani menerima berbagai kritikan dari pembaca.

2.2 Teks

2.2.1 Pengertian Teks

Istilah teks mempunyai acuan yang bermacam-macam. Luxemburg (1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan. Berdasarkan pendapat tersebut, setidaknya terdapat tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks. Tiga hal tersebut, yaitu: isi, sintaksis, dan pragmatik.

Isi, sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran tersebut dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk drama dan prosa maupun untaian kata-kata, lazimnya dalam bentuk puisi. Pengarang dalam menuangkan gagasan-gagasannya dapat secara eksplisit maupun implisit dalam menunjukkan isi sebagai pesan yang disampaikan dalam teks. Isi dalam teks sangat berkaitan dengan *semantik*. Semantik merupakan salah satu kajian dalam bahasa yang berkaitan dengan makna. Isi dalam teks tidak ubahnya adalah makna-makna yang

disampaikan pengarang. Pengungkapan makna ini dapat dilakukan secara terang-terangan, lugas, jelas maupun dengan tersembunyi melalui simbol-simbol. Berkaitan dengan makna dalam teks, Luxemburg (1992:88) menyatakan bahwa kesatuan *semantik* yang dituntut sebuah teks ialah *tema* global yang melingkupi semua unsur. Dengan kata lain, tema atau perbuatan berfungsi sebagai ikhtisar teks atau perumusan simboliknya. Meskipun demikian, menunjukkan tema saja belumlah memadai. Masih diperlukan penafsiran menyeluruh untuk menelaah sebuah teks sebagai satu kesatuan. Hal ini terkait dengan keberadaan sebuah cerita maupun puisi yang merupakan satu kesatuan ide/gagasan.

Kedua adalah *sintaksis*. Sintaksis dalam tata bahasa diartikan sebagai tata kalimat. Secara sintaksis sebuah teks harus memperlihatkan pertautan. Pertautan itu akan tampak apabila unsur-unsur dalam tatabahasa yang berfungsi sebagai penunjuk (konjungsi) secara konsisten dipergunakan.

Ketiga adalah *pragmatik*. Pragmatik berkaitan dengan situasi atau keadaan bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu. Dalam hal ini, Luxemburg (1992:87) mengungkapkan bahwa pragmatik bertalian dengan bagaimana bahasa dipergunakan dalam suatu konteks sosial tertentu; teks merupakan suatu kesatuan bilamana ungkapan bahasa oleh para peserta komunikasi dialami sebagai suatu kesatuan yang bulat. Lebih lanjut dikatakannya bahwa pragmatik merupakan ilmu mengenai perbuatan yang kita lakukan bilamana bahasa dipergunakan dalam suatu konteks tertentu. Hal yang diungkapkan Luxemburg tersebut bertalian erat dengan ketuntasan dalam memahami sebuah teks. Makna kesatuan bulat mengarah pada keutuhan dari sebuah teks. Membaca teks merupakan satu tindakan atau kegiatan yang dimulai dari bagian awal hingga bagian akhir dari sebuah teks, yaitu: “selesai” atau “tamat”. Begitu halnya kalau membaca puisi, cerpen, maupun drama maka keseluruhan dari teks tersebut harus dibaca dengan saksama. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang tepat tentang isi atau garis besar dari penceritaan tersebut.

Oleh karena itu, jika ingin bertindak sebagai pengarang yang harus dilakukan adalah mengarang dengan sistematika yang tepat. Sistematika yang menjelaskan

bagian awal, bagian inti atau isi, kemudian bagian akhir sebagai pertanda bahwa teks yang dibuat telah selesai atau berakhir. Keteraturan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya harus ditunjukkan secara tepat. Begitu halnya dengan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tersusun atas deretan kata, gabungan kata, dan atau kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca.

2.2.2 Ciri-ciri Teks

Ciri-Ciri Teks Bahasa Indonesia:

a) Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.

b) Tanggapan Deskriptif

Teks tanggapan deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Bagian identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb. Sementara itu, deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

c) Eksposisi

Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

d) Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup/interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

e) Cerita Pendek

Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika masalah pada bagian ini tidak ada, penulis harus menciptakannya. Sementara itu, bagian resolusi berisi pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

2.2.3 Syarat-Syarat Pembentukan Teks yang Baik

Menurut Akhadiyah, dkk. (1988: 148-152) dalam pembentukan teks, harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu teks yang memenuhi persyaratan yaitu kesatuan (kohesi), kepaduan (koherensi), dan kelengkapan

1. Kesatuan (kohesi)

Menurut Akhadiyah, dkk. (1988:148) teks dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam teks itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topiknya. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan. Teks yang baik hanya mengandung sebuah ide pokok dan biasanya dinyatakan dalam kalimat pokok/pokok utama, kalimat yang lain merupakan pendukung atau penjelasan. Tidak ada kalimat yang sumbang atau menyimpang ide

pokok, jadi kalimat-kalimat dalam teks harus merupakan satu kesatuan Sumaryo, dkk. (1994:30).

Menurut Keraf (1994:67) yang dimaksud kesatuan dalam teks adalah semua kalimat yang mendukung teks itu secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu gagasan utama. Teks yang baik haruslah memiliki satu gagasan utama artinya dalam teks mungkin terdapat beberapa gagasan tambahan, tetapi gagasan itu harus terfokus pada satu gagasan utama sebagai pengendali. Jika prinsip itu terpenuhi, teks itu telah memenuhi ciri kesatuan Alwi (2001:7).

Jadi, kesatuan dalam sebuah teks hanya akan terbentuk apabila informasi-informasi dalam teks itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama serta topik yang ditentukan. Agar hal itu dapat dicapai, penulis harus senantiasa mengevaluasi apakah kalimat-kalimat yang ditulisnya itu erat hubungannya dengan gagasan utama serta topik yang ditentukan.

2. Kepaduan (koherensi)

Menurut Akhadiah, dkk. (1988:150) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah teks adalah kepaduan. Suatu teks bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang hubungan timbal balik. Pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan.

Menurut Sumaryo, dkk. (1994:30) mengemukakan bahwa kepaduan dalam teks hendaknya mempunyai hubungan antarkalimat dalam teks, inilah yang dimaksudkan dengan koherensi. Koherensi dapat dinyatakan secara eksplisit (dengan kata-kata) atau secara implisit (hubungan makna). Menurut Rahardi (2009:117) mengatakan bahwa teks yang baik harus memenuhi syarat diantaranya kepaduan bentuk dan kepaduan makna. Teks yang baik adalah teks yang semua unsur kebahasaannya menjamin kepaduan bentuk bagi keberadaan teks itu.

Jadi, kepaduan dititikberatkan pada hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat lain.

Kepaduan dalam sebuah teks dibangun dengan memperhatikan:

- (1) Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan
 - a. Repetisi atau pengulangan kata
 - b. Kata ganti
 - c. Kata transisi atau ungkapan penghubung, dan
 - d. Paralelisme
- (2) Pemerincian dan urutan isi teks

Bagaimana cara mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah teks dan bagaimana hubungan antara pikiran utama dengan pikiran-pikiran penjelas dapat dilihat dari urutan perinciannya. Perincian ini dapat diurutkan secara kronologis (menuru urutan waktu), secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang (spasial), menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandang yang satu kesudut pandang yang lain.

3. Kelengkapan

Suatu teks dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu teks dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

2.3 Teks Eksposisi

2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Eksposisi adalah bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80).

Nursalim (2011:78) mengemukakan bahwa paparan atau eksposisi merupakan suatu bentuk karangan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah itu. Dengan membaca paparan, pandangan, dan pengetahuan – pengetahuan pembacabertambah luas tentang topik yang dibicarakan itu.

Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80), menyatakan ciri penanda karya eksposisi sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan, menerangkan, memberitahukan, suatu peristiwa atau objek dengan tujuan agar orang lain mengetahuinya. Dari paparan ini diharapkan orang lain yang tidak mengetahuinya menjadi tahu, dan orang lain yang tidak jelas menjadi jelas setelah membaca atau menyimak teks tersebut. Fakta – fakta di dalam teks ini hanya digunakan sebagai informasi. Teks jenis ini disebut juga teks bahasan, karena di dalam teks ini dibahas suatu peristiwa atau suatu objek. Teks ini tidak mempunyai tujuan mempengaruhi orang lain melainkan hanya bertujuan memberitahukan suatu peristiwa atau suatu objek. Segala sesuatu yang ada pada peristiwa atau objek itu dipaparkan tanpa dipengaruhi oleh kesengan atau ketidak senangan terhadapnya (Djuharie dan Suherli, 2005:49)

Eksposisi juga dapat digunakan untuk menjelaskan hakikat suatu objek secara mendalam, sehingga pembaca memiliki informasi dan wawasan yang luas tentang objek itu. Mengetahui hubungan antar objek dan cara struktur objek itu dibangun dengan menggunakan teks eksposisi. Sebagai contoh, penjelasan mengenai hubungan perangkat keras dan lunak computer dapat diuraikan dengan teks eksposisi.

Jenis teks eksposisi dibangun oleh paragraf – paragraf eksposisi yang memiliki ciri – ciri tersendiri. Pada bagian paragraf pembuka teks eksposisi biasanya terdapat pendapat umum (tesis). Paragraf – paragraf selanjutnya menyajikan uraian dan penjelasan yang mendukung pendapat utama. Paragraf – paragraf pendukung ini

biasanya berisi hasil analisa fakta, data, atau temuan penelitian. Pendapat utama yang rumit dapat dilengkapi dengan contoh, ilustrasi, table, dan gambar. Pada akhir paragraph berisi simpulan (Suyono, 2007:75).

Teks eksposisi adalah teks yang menunjukkan sejumlah pengetahuan atau informasi (Kosasih 2012:17). Teks tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas – jelasnya. Teks eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan jelas. Berita pada umumnya berbentuk eksposisi. Selain itu, teks eksposisi dapat ditemukan dalam jenis karangan berupa resep, petunjuk penggunaan, laporan ilmiah, ataupun artikel.

Pada dasarnya, eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan, atau mengulas sesuatu. Tulisan eksposisi sering ditemukan bersama-sama dengan bentuk tulisan deskripsi. Melalui eksposisi, seseorang penulis menerangkan dan mengklarifikasi ide- ide pemikiran. Eksposisi meliputi deskripsi untuk membantu pembaca mengerti secara lebih baik dan dalam ide dan pemikiran penulis, sehingga tidak heran jika penulisan eksposisi, seperti penulisan deskripsi, umumnya biasa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku-buku.

Menurut Parera (1997:5) eksposisi adalah memberikan informasi. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya. Teks paparan (eksposisi) adalah corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Teks eksposisi yang baik harus memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Teks eksposisi biasanya menjawab pertanyaan apa, mengapa kapan, dan bagaimana. Corak teks eksposisi netral, tidak berpihak dan tidak mempengaruhi pembaca. Teks eksposisi banyak digunakan dalam buku-buku ilmu pengetahuan, laporan penelitian, resensi buku, dan keterangan pada kemasan atau obat (Alwi, 2001:45). Dalam teks eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Hal yang

dikomunikasikan terutama itu mungkin berupa: (a) Data faktual, misalnya misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, tentang bagaimana sesuatu misalnya suatu mesin bekerja, dan tentang bagaimana operasi diperkenalkan; (b) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap suatu fakta; dan (c) mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi. Jadi, tujuan utama karangan eksposisi semata-mata untuk membagikan informasi, dan tidak sama sekali mempengaruhi pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang benar (suparno, 2002:54).

Teks eksposisi berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Teks eksposisi lebih mengarah pada tingkat kecerdasan atau akal. Pemaparan objek, benda, atau hal yang menggunakan paragraf eksposisi memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memberikan informasi atau keterangan yang rinci mengenai objek, dan (2) mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

2.3.2 Struktur Teks Eksposisi

Suyono (dalam Nugroho 2014:25) mengemukakan bahwa jenis teks eksposisi dibangun oleh paragraf – paragraf eksposisi yang mempunyai ciri – ciri tersendiri. Pada bagian paragraf pembuka teks eksposisi biasanya terdapat pendapat umum (tesis). Paragraf – paragraf selanjutnya menyajikan uraian dan penjelasan yang mendukung pendapat utama. Paragraf – paragraf pendukung ini biasanya berisi hasil analisis fakta, data, atau temuan penelitian. Pendapat utama yang rumit dapat dilengkapi dengan contoh, ilustrasi, tabel, gambar, dan gambar. Pada akhir paragraf berisi simpulan.

Menurut Nugroho (2014:120), teks eksposisi terdapat 3 struktur, yaitu:

- 1) Pernyataan pendapat (tesis): Pada bagian ini, berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.
- 2) Argumentasi : Alasan penulis berdasarkan/berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis.

- 3) Penegasan ulang pendapat: Bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti.

Oleh karena itu, teks eksposisi adalah teks yang bersifat menginformasikan, menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide.

Contoh teks eksposisi:

Remaja Dan Pendidikan Karakter

Tesis

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Argumentasi

Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat membentuk mereka menjadi remaja berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religious yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka

diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.

Penegasan Ulang

Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

2.3.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Menurut Alwi (2001:30) dalam teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penjelasannya bersifat informasi
- 2) Pembahasan masalahnya bersifat objektif
- 3) Tidak mempengaruhi pembaca
- 4) Penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada)
- 5) Pembahasannya bersifat logis dan sistematis

2.3.4 Langkah-Langkah Penyusunan Teks Eksposisi

Suparno (2002: 57) menjelaskan bahwa Langkah yang harus ditempuh dalam membuat teks eksposisi yaitu: (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka karangan.

1) Menentukan Topik

Topik merupakan pikiran, gagasan, ide yang menjadi pusat perhatian pembaca dan akan menjiwai seluruh eksposisi. Topik inilah yang akan dikembangkan menjadi karangan. Topik tidak boleh terlalu luas, karena akan menjadi panjang sekali atau karangan menjadi dangkal dan tidak menarik. Topik harus kita batasi supaya menjadi sempit, sehingga dapat dapat mengolah topik menjadi karangan yang cukup mendalam dengan terperinci yang menarik.

2) Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan eksposisi merupakan hal yang sangat penting. Tujuan eksposisi yaitu menjelaskan, memaparkan, menerangkan suatu informasi mengenai topik yang kita tentukan. Seluruh aktifitas dalam kegiatan menulis eksposisi diarahkan untuk mencapai tujuan penulisan yang diinginkan mengenai topik yang dipaparkan agar memahami terhadap informasi yang telah dijelaskan.

3) Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah garis besar urutan hal-hal yang akan kita paparkan tentang topik yang kita pilih. Kerangka karangan merupakan rencana penataan materi karangan secara garis besar. Kerangka karangan merupakan pedoman yang memudahkan mengembangkan karangan dan memperoleh bahan penulisan. Dengan berpedoman kepada kerangka karangan, penulisan dapat dikerjakan lebih baik.

2.4 Unsur Kebahasaan

Di dalam menulis teks eksposisi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mempermudah atau mempercepat proses pengembangan tulisan untuk mencapai tujuan dari tulisan tersebut.

Dalam menulis teks eksposisi, disajikan sejumlah pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya. Teks eksposisi berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide.

2.4.1 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Tang dan Rustono (2013) mengatakan bahwa unsur kebahasaan teks eksposisi terdiri dari:

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal hanya terdiri atas satu subjek, satu predikat, dan obyek atau keterangan (jika ada).

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri atas satu subjek atau lebih dan dua predikat atau lebih. Kalimat itu dapat ditambah objek dan keterangan jika diperlukan.

2.4.2 Kata Penghubung Antarklausa

Menurut Nakhravie (2006:18) kata penghubung adalah kata yang berfungsi untuk menyambungkan bagian-bagian dalam kalimat atau menggabungkan antara kalimat satu dengan kalimat lain bahkan ada satu teks dengan teks yang lain. Anbiya (2009:70) mengemukakan bahwa kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa, kalimat, atau paragraf. Kata tugas adalah kata yang menghubungkan entitas-entitas kebahasaan yang ada pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya (Rahardi, 2009:65).

Jadi, kata penghubung adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan dua klausa, kalimat, atau paragraf.

Kata penghubung sangat penting untuk menunjang makna atau pesan yang akan disampaikan. Konjungsi dapat digunakan dalam paragraf eksposisi diantaranya konjungsi antarklausa dan antarkalimat. Konjungsi antarklausa misalnya: *dan, kalau, karena, seperti,* dan lain-lain. Sedangkan konjungsi antarkalimat misalnya: *oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, namun, sebaliknya,* dan lain-lain.

2.4.3 Pembahasannya Bersifat Logis

Dalam menulis sebuah teks eksposisi, kalimat yang digunakan harus logis. Logis berarti dapat dipercaya. Kalimat yang logis tidak dapat dibantah dan merupakan aspek yang menjadi penunjang data yang terdapat dalam teks eksposisi.

Menurut Marahimin (1994:34) kalimat logis ditandai dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Finoza (2009:177) kelogisan adalah terdapat arti kalimat yang logis/masuk akal.

Jadi, logis adalah kalimat yang masuk akal dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Contoh :

1. Kambing sangat senang bermain hujan
2. Tumpukan uang itu terdiri atas pecahan ribuan, ratusan, sepuluh ribuan, lima puluh ribuan, dua puluh ribuan

Pada contoh 1 dan 2 tidak logis (tidak sesuai dengan akal)

Contoh (1) tidak ada kambing yang senang pada air. Padahal kambing tergolong binatang anti-air. Sedangkan contoh (2) tidak runtut dalam merinci.

Kelogisan sebuah kalimat harus diperhatikan agar makna kalimat tidak menimbulkan penafsiran yang beragam pada pembaca atau pendengar. Yohanes (1991:34) berpendapat bahwa kelogisan kalimat adalah suatu alur berpikir yang berusaha menghubungkan – hubungkan unsur yang terdapat di dalam kalimat sehingga membentuk kesatuan pikiran yang masuk akal. Unsur – unsur kalimat itu adalah kata, frasa, dan klausa maka hubungan yang tepat antara unsur – unsur itulah yang harus diperhatikan untuk membentuk kelogisan suatu kalimat. Jika hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang logis, maka kalimat dapat dikatakan kalimat logis. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang logis maka kalimat dikatakan tidak logis. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(1) Pemenang terbaik II mendapat hadiah sebuah kulkas.

(1a) Pemenang II mendapat hadiah sebuah kulkas.

Pada contoh (1) kalimat tidak logis karena penggunaan kata terbaik. Terdapat dua makna dalam kalimat tersebut, yang pertama pemenang terbaik yang berarti juara 1 dan pemenang II yang berarti juara 2. Awalan ter- pada kata terbaik menyatakan “paling”. Kata pemenang terbaik berarti pemenang paling baik yaitu hanya ada satu. Apabila yang dimaksud penulis adalah pemenang kedua, maka kalimat yang benar adalah contoh kalimat (1a).

Sehubungan dengan itu, Ramlan (1990:58) berpendapat bahwa kalimat yang tidak logis disebabkan oleh pemakaian akhiran {i} dan {kan} yang sering dikacaukan oleh pemakai bahasa. Ramlan memberikan contoh seperti kalimat berikut ini.

(2) Kepergianku tidak membawakan hasil yang memuaskan (tidak logis)

Ramlan memberikan alasan bahwa ketidaklogisan yang terjadi pada kalimat (2) disebabkan pengungkapan perbedaan makna yang dinyatakan oleh akhiran {kan}.

Kalimat logis merupakan kalimat yang masuk akal, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sebaliknya, kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal, sulit dipahami, dan menimbulkan makna ambigu sehingga menyebabkan kesalahpahaman.

2.4.4 Penggunaan Konjungsi yang Tepat

Konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2011:131). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2011:103) konjungsi merupakan kategori kata yang memiliki tugas khusus sebagai penghubung kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan juga paragraf dengan paragraf. Dapat ditarik kesimpulan bahwa konjungsi ialah kata penghubung yang digunakan dalam kalimat yang digunakan untuk merangkai kata, frase, kalimat dan paragraf. Kemudian Chaer (2011:103) menjelaskan konjungsi dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah satuan bahasa secara tidak sederajat. Artinya salah satu satuan

bahasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Konjungsi subordinatif terbagi menjadi 8 kategori, sebagai berikut :

1) Konjungsi yang Menyatakan Sebab

Konjungsi yang menyatakan sebab merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *sebab, gara – gara, lantaran*.

2) Konjungsi yang Menyatakan Syarat

Konjungsi yang menyatakan syarat merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan syarat terjadinya keadaan atau peristiwa. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *kalau, jika, jikalau, apabila, bilamana, dan asal*.

3) Konjungsi yang Menyatakan Tujuan

Konjungsi yang menyatakan tujuan merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan tujuan perbuatan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *untuk, agar, supaya, guna, bagi, demi*.

4) Konjungsi yang Menyatakan Kewaktuan

Konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan perbuatan pada klausa yang satu terjadi dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *ketika, waktu, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, dan semenjak*.

5) Konjungsi yang Menyatakan Penyungguhan

Konjungsi penyungguhan merupakan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan makna yang menyatakan penyungguhan suatu tindakan meskipun bertentangan dengan

tindakan lain. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *biarpun, meskipun, walaupun, sungguhpun, sekalipun, kendatipun*.

6) Konjungsi yang Menyatakan Perbandingan

Konjungsi perbandingan merupakan konjungsi yang menghubungkan yang menyatakan perbuatan, tindakan, atau peristiwa yang mirip antara satu klausa dengan yang lain. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *seperti, sebagai, laksana, seumpama, bagai*.

7) Konjungsi yang Menyatakan Batas Akhir

Konjungsi batas akhir merupakan konjungsi yang digunakan untuk yang menyatakan batas akhir suatu tindakan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *sampai, hingga dan sehingga*.

8) Konjungsi yang Menyatakan Pengandaian

Konjungsi pengandaian digunakan untuk menghubungkan klausa yang menyatakan perbuatan, peristiwa dan tindakan yang akan terjadi. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *seandainya, andaikata dan andaikan*.

b) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frase, klausa atau kalimat) dalam kedudukan yang sederajat atau setara (Chaer, 2011:115). Konjungsi koordinatif terbagi menjadi 8 kategori, sebagai berikut :

1) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Penambahan

Konjungsi ini digunakan untuk menggabungkan dua satuan bahasa yang memiliki kedudukan setara. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *dan* dan *setara*.

Contoh: - Anak itu rajin *dan* pandai

- Nenek *serta* kakek akan berkunjung ke rumah

2) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pemilihan (kealternatifan)

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan satuan bahasa yang memiliki makna pemilihan atau alternatif. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *atau*.

3) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pertentangan

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan pertentangan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *tetapi, sebaliknya, sedangkan, dan namun*.

Contoh: Dia itu cerdas *tetapi* malas belajar

4) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Penegasan

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan penegasan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *bahkan, lagipula, dan apalagi*.

5) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Penyamaan

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan kesamaan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *ialah, adalah, yaitu dan yakni*.

6) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Urutan Kejadian

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan urutan kejadian. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *kemudian, selanjutnya dan lalu*.

7) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pembedaan

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan pembedaan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *melainkan*.

8) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pembatasan

Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan pembatasan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *hanya* dan *kecuali*.

c) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif digunakan untuk menghubungkan dua buah (kata, frase, klausa) yang memiliki status yang sama. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *antara.....dan; baik.....maupun; entah.....entah.....; jangankan.....pun; tidak hanya.....tetapi juga; bukan hanya.... Melainkan juga; demikian.....sehingga; dan sedemikian rupa..... Sehingga* (Chaer,2011:124).

d) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat (Chaer, 2011:126). Konjungsi antarkalimat terbagi menjadi 5 kategori, sebagai berikut:

(1) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Kesimpulan

Konjungsi ini menyatakan kesimpulan yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *jadi, maka itu, oleh karena itu, kalau begitu, dengan demikian, itulah sebabnya, dan begitu*.

(2) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Pertentangan

Konjungsi ini menyatakan pertentangan digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *biarpun, walaupun begitu, meskipun demikian, akan tetapi, namun begitu, namun, dan sebaliknya*.

(3) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Penambahan

Konjungsi ini menyatakan penambahan digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *demikian pula, malhan, tetapi juga, kecuali itu, dan selain itu*.

(4) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Urutan

Konjungsi ini menyatakan urutan peristiwa yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *setelah itu, sebelum itu, kemudian dari pada itu, dan dalam waktu yang bersamaan*.

(5) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Penegasan

Konjungsi ini menyatakan penegasan yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *apalagi, bahkan dan lagipula*.

2.4.5 Ejaan

Menurut Setyawati (2010:105) kesalahan dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) diantaranya meliputi kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan lambang, kesalahan penulisan unsur sarapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Kekeliru pada penggunaan tanda baca akan mempengaruhi makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis itu sendiri. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan kerancuan dan menyulitkan pembaca memahami pesan dari penulis. Selain itu, ketepatan penggunaan huruf kapital juga penting untuk membedakan awal kalimat dan singkatan kata.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penguasaan ejaan yang disempurnakan akan semakin memudahkan pembaca memahami kejelasan dari kalimat yang disampaikan. Jika kejelasan sudah terbentuk, maka pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca tidak akan menimbulkan kerancuan makna dan penafsiran ganda. Ketidakmampuan seseorang menguasai ejaan dapat berakibat fatal karena masing – masing kata mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda – beda.

2.5 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jember ditemukan bahwa ternyata pembelajaran menulis teks eksposisi telah dipelajari di Kelas VII pada semester I. Pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut mengacu pada kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks eksposisi diajarkan secara khusus yang bergabung dengan pokok bahasan menulis teks deskriptif dan naratif.

Penelitian ini hanya terfokus pada menulis teks eksposisi. Salah satu bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang perlu dicermati dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran menulis khususnya teks eksposisi.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dalam kurikulum 2013 di kelas VII dipelajari pada semester I dengan kompetensi inti mencoba, mengolah, dan menyaji dalam berbagai bentuk teks (naratif, deskriptif, dan eksposisi). Dari kompetensi itu kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar yakni menyusun teks hasil eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Adapun indikator sebagai berikut: (1) mendaftar topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi, (2) menyusun kerangka teks, (3) mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi, (4) menggunakan kata penghubung antarklausa (*dan, kalau, karena, tetapi, seperti, dengan, dll.*) dalam teks eksposisi, (5) menyunting teks eksposisi yang ditulis teman. Indikator yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan kata penghubung antarklausa (*dan, kalau, karena, tetapi, seperti, dengan, dll.*) dalam teks eksposisi.

Bahan ajar yang digunakan yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Teks eksposisi berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Dengan demikian, teks eksposisi mengarah pada tingkat kecerdasan. Gagasan-gagasan yang dipaparkan dalam teks eksposisi harus memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, artinya tidak terlepas dari ide pokok serta topik yang diangkat.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini yang akan dibahas oleh peneliti antara lain : (1) jenis penelitian; (2) data dan sumber data penelitian; (3) teknik pengumpulan data; (4) teknik pengolahan dan analisis data; (5) instrument penelitian; dan (6) prosedur penelitian

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan rancangan kualitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilaksanakan semata-mata hanya untuk memberikan gambaran berdasarkan fakta atau fenomena tentang kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember yang ditemukan di sekolah. Selanjutnya data yang ditemukan dideskripsikan menggunakan angka-angka dengan mendeskripsikan nilai siswa dalam menulis teks eksposisi dilihat dari struktur teks, aspek kebahasaan dan ejaannya. Nilai yang dideskripsikan atas kondisi teks yang dihasilkan siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Dipilihnya rancangan penelitian ini untuk melihat fenomena kemampuan siswa dalam menulis yang akan dideskripsikan berdasarkan kondisi teks eksposisi yang ditulis siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Jember.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Dikatakan demikian karena data penelitian diperoleh di lapangan atau di sekolah yakni di SMP Negeri 3 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh berdasarkan teks eksposisi yang dikerjakan oleh siswa setelah melihat tayangan video

dengan tema kegiatan pramuka dan angket yang berisi informasi tentang pengalaman menulis siswa. Sumber data penelitian ini yakni teks eksposisi yang ditulis siswa sebagai subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Menurut (Arikunto, 2010:201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, Peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja berupa perintah/tugas menulis teks eksposisi berdasarkan tayangan berupa video tentang kegiatan pramuka. Untuk memperlancar pengumpulan data, penelitian akan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil tes tulisan siswa setelah terkumpul, diolah untuk menentukan kriteria teks eksposisi setelah diamati sesuai dengan aspek yang dinilai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Memberi kode pada lembar kerja siswa (responden).
2. Memberi lembar kerja pada siswa.
3. Guru membacakan petunjuk sebelum siswa mulai menulis teks eksposisi.
4. Menampilkan tayangan video dengan tema kegiatan pramuka.
5. Siswa menulis teks eksposisi setelah melihat dan mengamati tayangan video dengan tema kegiatan pramuka.
6. Siswa mengumpulkan pekerjaannya.
7. Peneliti memeriksa tulisan siswa dengan melihat aspek penilaian teks eksposisi yang telah ditetapkan.
8. Mengklasifikasi aspek kemampuan menulis teks eksposisi.
9. Menganalisis aspek kemampuan menulis teks eksposisi.

10. Mencari faktor yang berhubungan dengan kualitas menulis siswa melalui angket

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang siswa sesuai dengan rumusan masalah untuk dinilai per-aspek kemampuan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi, khususnya kemampuan siswa dalam aspek struktur teks, aspek kebahasaan dan penggunaan ejaan, pada teks eksposisi.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Pengkoreksian

Setelah data mengenai kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMPN 3 Jember telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkoreksian hasil mengarang untuk menentukan skornya. Skor sesuai dengan kemampuan yang telah ditentukan yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat, kemampuan siswa dalam menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi, kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan pada teks eksposisi.

b) Penilaian

Setelah diadakan pengkoreksian, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian sebagai nilai kemampuan siswa. Penilaian ini didasarkan pada penilaian secara umum yaitu kemampuan siswa menulis teks eksposisi secara umum dan penilaian kemampuan siswa menulis teks eksposisi secara khusus yang meliputi: kemampuan menulis teks eksposisi dengan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) yang tepat, kemampuan siswa dalam

menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi, kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan pada teks eksposisi. Penilaian secara khusus tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Jember

NO.	PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM	KETERANGAN
1.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan)	60	Apabila siswa mampu menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan) secara tepat maka mendapatkan skor maksimum 60.
2.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek kebahasaan	20	Apabila siswa mampu menggunakan konjungsi dan kalimat tunggal, serta majemuk dengan benar maka mendapat skor maksimum 20
3.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan ejaan	20	Apabila siswa mampu menggunakan ejaan yang benar maka mendapat skor maksimum 20.
Jumlah		100	

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Jember

NO.	PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM	KETERANGAN
1.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek struktur yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.	10 – 20	Isi tesis tepat, tetapi argumentasi tidak cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis kurang jelas dan padu.
		21 – 40	Isi tesis sudah cukup tepat, argumentasi sudah cukup cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis sudah cukup diungkapkan dengan jelas dan padu.
		41 – 60	Isi tesis sudah tepat, argumentasi cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis harus diungkapkan dengan jelas dan padu.
2.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan konjungsi, kalimat tunggal dan kalimat majemuk.	0 – 7	Ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan ada beberapa penggunaan kalimat tunggal dan majemuk yang kurang tepat.
		8 – 13	Di dalam teks cukup banyak yang sudah tepat dalam menggunakan konjungsi dan di

NO.	PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM	KETERANGAN
			dalam teks cukup banyak yang sudah tepat dalam menggunakan kalimat tunggal dan majemuk.
		14– 20	Penggunaan konjungsi banyak yang sudah tepat dan penggunaan kalimat tunggal dan majemuk banyak yang sudah tepat.
3.	Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan ejaan	0 – 7	Detail-detail penggunaan ejaan yang digunakan dalam karangan tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia
		8– 13	Detail-detail penggunaan ejaan yang digunakan dalam karangan cukup sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia
		14 – 20	Detail-detail penggunaan ejaan yang digunakan dalam karangan baik sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia

c) Penghitungan

Setelah diadakan penilaian, diadakan perhitungan menggunakan teknik statistik sederhana. Hal ini bertujuan untuk mencari tingkat penguasaan rata-rata penilaian dan tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan penilaian, dengan

menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Umar (2005:100-101) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = mean (nilai rata-rata)

n = jumlah data

$\sum X_i$ = jumlah nilai seluruh data

d) Pengkualifikasian

Setelah diadakan penilaian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi penilaian menggunakan skala Depdiknas (2004:57) yaitu, sebagai berikut.

e) Mencari faktor yang berhubungan dengan kualitas kemampuan siswa dengan mengacu pada informasi tentang pengalaman menulis siswa sebagaimana tertera pada angket.

Menjelaskan apa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis teks eksposisi.

Tabel 3.3 Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Jember

No.	Kualifikasi	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	55-74
4.	Kurang	45-54

Depdiknas (2004:57)

No.	Kualifikasi	Skor
1.	Sangat baik	48 - 60
2.	Baik	32 - 47
3.	Cukup	16 - 31
4.	Kurang	0 - 15

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan dan penetapan judul penelitian

Judul penelitian ini yakni Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Dalam menentukan judul penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), setelah itu judul diajukan kepada dewan komisi bimbingan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mendapatkan pembimbing dan pembahas penelitian. Apabila judul telah disetujui, kemudian judul dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

2) Penyusunan bab 1

Bab 1 terdiri atas pendahuluan dalam penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan definisi operasional yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

3) Penyusunan bab 2

Bab 2 berisi mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penentuan teori dan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber – sumber yang diperoleh digunakan sebagai acuan teori yang mendukung penelitian. Sumber dapat berupa buku referensi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu keterampilan menulis, teks eksposisi, aspek kebahasaan, ejaan dan referensi yang membahas tentang kurikulum 2013. Setelah tinjauan pustaka sudah mewakili kelengkapan teori yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

4) Penyusunan bab 3

Bab 3 berisi mengenai penyusunan metode penelitian. Dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab 2 dan selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang telah ditemukan berupa teks eksposisi yang dikerjakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

2) Analisis data

Analisis data dilakukan sesuai teknik pengolahan dan analisis data yang telah direncanakan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

3) Penyimpulan hasil penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan penelitian
- 2) Merevisi laporan penelitian
- 3) Menggandakan laporan penelitian
- 4) Membuat jurnal penelitian
- 5) Melaksanakan bimbingan jurnal dengan dosen pembimbing 1
- 6) Mengunggah jurnal ke dalam sister



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember Secara Menyeluruh

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil uji kemampuan siswa. Kemampuan yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan (1) struktur, (2) penggunaan konjungsi, (3) penggunaan kalimat tunggal dan majemuk, (4) penggunaan huruf kapital, dan (5) penggunaan tanda baca.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi tergolong dalam kategori yang baik. Skor rata – rata yang diperoleh adalah 75,342.

Dari 35 siswa yang berada di kelas tersebut, sebagian besar (34,5 %) memiliki kemampuan dalam kategori baik. Sementara selebihnya berkategori sangat baik (28,5 %), berkategori cukup (28,5 %) dan berkategori kurang (8,5 %). Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1.	Sangat Baik	85 – 100	10	28,5 %
2.	Baik	75 – 84	12	34,5 %
3.	Cukup	55 – 74	10	28,5 %
4.	Kurang	45 – 54	3	8,5 %
Jumlah			100%	100 %

Frekuensi tertinggi berada di rentang skor 75 – 84 dengan jumlah siswa 12 orang dan persentase 34,5 %. Adapun yang berkategori sangat baik dan cukup masing – masing 28,5 % dengan jumlah siswa 10 orang dan yang kurang 8,5 % dengan jumlah siswa 3 orang.

Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dapat dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai ≥ 80 . Berdasarkan hasil data, siswa yang tuntas dengan skor ≥ 80 berjumlah 14 siswa dan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 80 berjumlah 21 siswa.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah kurangnya siswa berlatih menulis. Keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus-menerus. Akan tetapi, mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis karena kurang mendapatkan inspirasi. Kurang antusiasnya siswa untuk menulis salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada saat menulis teks eksposisi. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Mereka menganggap menulis itu membosankan, apalagi jika disuruh untuk menulis banyak. Siswa merasa jenuh dan pusing dalam menentukan kata apa yang akan ditulisnya. Mereka menganggap menulis itu susah. Penyampaian pembelajaran menulis yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih menulis dengan baik.

Penilaian dengan kategori baik tersebut terbukti dengan hasil menulis teks eksposisi siswa sebagai berikut.

Kemah Besar Pramuka Penggalang

Pramuka adalah kegiatan berorganisasi yang diadakan sekolah untuk membuat siswa-siswi hidup mandiri dan bersosialisasi dengan keadaan alam sekitar. Pramuka juga mengadakan kegiatan persami. Persami adalah singkatan dari perkemahan sabtu minggu. Kegiatan persami dilakukan oleh siswa yang mengikuti pramuka. Pramuka juga bersifat wajib bagi siswa SD, SMP, dan SMA. Persami biasanya dilakukan di daerah/ lapangan yang cukup luas dan terdapat banyak makhluk hidup disekitarnya. Pramuka biasanya dibentuk berbagai regu yang biasanya terdapat 10 orang. Didalam regu tersebut terdapat pemimpin regu dan wakil pemimpin regu.

Persami membuat kita hidup sederhana dengan peralatan seadanya. Persami juga melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan mendirikan tenda, membuat tandu, berpetualang, dan masih banyak lagi. Dengan adanya acara kemah besar pramuka penggalang ini, diadakan upacara pembukaan dan upacara penutupan dengan diikuti semua regu/ peserta yang mengikuti persami.

Pramuka membuat inspirasi bagi kita. Untuk hidup sederhana dan hidup mandiri. Dengan semua keadaan yang ada, kita bisa

hidup dengan senang jika dilakukan secara bersama. Dan membuat kita menjadi kreatif dan inspiratif dengan membuat hal – hal yang baru menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar kita. Pramuka juga mengajarkan kita kebersamaan.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa berkategori baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan nilai secara kualitatif dapat diketahui apabila memiliki strukturnya yang tepat, penggunaan aspek kebahasaan yang tepat dan penggunaan ejaan yang tepat. Secara khusus pada paragraf pertama siswa telah mampu menyatakan pendapat (tesis). Pada bagian ini, siswa tersebut sudah menuliskan pendapat atau prediksinya yang tentunya berdasarkan sebuah fakta. Pada paragraf kedua, siswa menuliskan argumentasinya. Alasannya berdasarkan/berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi yang sudah ditulis siswa. Pada paragraf ketiga, berisi tentang penegasan ulang pendapat. Bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Penggunaan kalimat tunggal dan majemuk sudah tepat dan penggunaan konjungsi sudah benar. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat membuat teks ini masuk dalam kategori yang baik.

4.2 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam Aspek Struktur Teks

Pada dasarnya, kualitas teks eksposisi siswa diantaranya dapat dilihat dari kualitas strukturnya yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Jenis teks eksposisi dibangun oleh paragraf – paragraf eksposisi yang memiliki ciri – ciri tersendiri. Pada bagian paragraf pembuka teks eksposisi biasanya terdapat pendapat umum (tesis). Paragraf – paragraf selanjutnya menyajikan uraian dan penjelasan yang mendukung pendapat utama. Paragraf – paragraf pendukung ini biasanya berisi hasil analisa fakta, data, atau temuan penelitian.

Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor maksimal dalam aspek ini adalah 60. Skor rata – rata aspek struktur adalah 46,6. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena

skor maksimal yang diharapkan adalah 60. Berdasarkan klasifikasi distribusi frekuensi skor rata – ratanya adalah 78 dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember memiliki kemampuan yang berkategori baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek strukturnya. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada di rentang skor 75 – 84 dengan jumlah siswa 16 orang persentase 45,714 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan pedoman yang diterapkan, siswa dikatakan berkategori sangat baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya apabila isi tesis sudah tepat, argumentasi harus cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis harus diungkapkan dengan jelas dan padu. Siswa dikatakan berkategori baik apabila isi tesis sudah cukup tepat, argumentasi sudah cukup cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis sudah cukup diungkapkan dengan jelas dan padu. Siswa dikatakan berkategori cukup apabila isi tesis tepat, tetapi argumentasi tidak cocok dengan isi tesis dan penegasan ulang yang ditulis kurang jelas dan padu. Siswa yang dikatakan berkategori kurang apabila teks yang ditulis siswa bukan termasuk teks eksposisi.

Salah satu hasil teks eksposisi siswa yang berkategori baik dalam aspek struktur (tesis, argumentasi, penegasan) berikut ini :

Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang berarti suatu kegiatan yang menuntun anak menjadi mandiri, disiplin, dan selalu bekerja keras dalam menggapai sesuatu yg diharapkan. Pramuka juga mengajarkan agar kita selalu bersemangat dan tidak pantang menyerah. Pramuka dibedakan menjadi 4 golongan yaitu siaga untuk umur 7 – 10 tahun, penggalang untuk umur 10 – 15 tahun, penegak untuk umur 16 – 20 tahun, pendega dari umur 21 – 25 tahun. Tingkatan pramuka dibagi menjadi 3 tingkat yaitu Tingkat ramu, Tingkat rakit, dan Tingkat terap.

Disetiap kegiatan sebelum pramuka kita akan upacara terlebih dahulu untuk memulai kegiatan pramuka. Dalam melakukan upacara pramuka ada yang disebut pratama untuk memimpin upacara tersebut, Pembina upacara untuk memberi nasehat atau

tugas – tugas yang diberikan dan membaca pancasila. Di dalam pramuka kita diajarkan untuk PBB (Peraturan Baris Berbaris), di dalam pramuka kita bekerja sama dan saling memantu membangun tenda, membuat tongkat untuk bendera kebangsaan kita dan bendera pramuka, melakukan permainan seperti balap karung, enggrang, dan lain – lainnya, dan melakukan tepuk pramuka. Dan pramuka terdapat musyawarah, musyawarah dapat melatih kita menghargai pendapat orang lain. Dan di dalam pramuka terdapat ketertiban, ketertiban melatih kita untuk tertib dalam melakukan upacara atau akan suatu hal seperti datang tepat waktu, siap dalam upacara, tidak melakukan hal dengan bergerombong dengan regu lainnya.

Dengan demikian, pramuka melatih kita segala hal tentang kedisiplinan, ketertiban, musyawarah, gotong – royong, pantang menyerah dan, sikap baik lainnya. Pramuka menuntun kita akan menjadi anak yang baik dan sopan santun. Pramuka tidak mengenal putus asa dan tidak mengenal padam dari semangat. Dan pramuka terdapat yel – yel yang dapat melatih kekompakan dan kreativitas dalam membuat yel – yel.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa berkategori baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya yang tepat. Secara khusus pada paragraf pertama siswa telah mampu menyatakan pendapat (tesis). Pada bagian ini, siswa tersebut sudah menuliskan pendapat atau prediksinya yang tentunya berdasarkan sebuah fakta. Pada paragraf kedua, siswa menuliskan argumentasinya. Alasannya berdasarkan/berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi yang sudah ditulis siswa. Pada paragraf ketiga, berisi tentang penegasan ulang pendapat. Bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

4.3 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam Penggunaan Aspek Kebahasaan

4.3.1 Penggunaan Konjungsi

Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor maksimal dalam aspek ini adalah 10. Skor rata – rata aspek penggunaan konjungsi adalah 7,342. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 10.

Berdasarkan klasifikasi distribusi frekuensi skor rata – ratanya adalah 70 dan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Menurut hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember memiliki kemampuan yang berkategori cukup dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan konjungsi. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada di rentang skor 55 – 74 dengan jumlah siswa 18 orang dan persentase 51,428 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi tergolong dalam kategori cukup.

Berdasarkan pedoman yang diterapkan, siswa dikatakan berkategori sangat baik menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi apabila penggunaan konjungsi banyak yang sudah tepat. Siswa dikatakan berkategori baik apabila di dalam teks cukup banyak yang sudah tepat dalam menggunakan konjungsi. Siswa dikatakan berkategori cukup apabila ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat.

Salah satu hasil teks eksposisi siswa yang berkategori cukup dalam penggunaan konjungsi berikut ini :

Kemah Besar Pramuka Penggalang

Persami adalah perkemahan sabtu minggu yang diadakan hari sabtu sampai minggu biasanya diadakan oleh pembimbing pramuka yang dibantu oleh anggota – anggota yang lain, biasanya persami diadakan untuk para penggalang dari sd sampai SMA. Persami biasanya dimulai dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan penutupan. Persami memiliki beberapa kegiatan seperti : membuat tandu, membangun tenda, membangun tenda dan lain – lain.

Dipersami diadakan beberapa kegiatan seperti upacara untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketegasan para anggota pramuka. Membuat tandu mengajarkan dan melatih kreatifitas anak. Membuat tenda mengembangkan kreativitas dan ketrampilan anak dalam membuat sesuatu. Penjelajahan meningkatkan rasa ingin tahu, kedisiplinan, dan tanggung jawab dan lain – lain.

Jadi pramuka / persami adalah suatu kegiatan yang bermakna atau berguna untuk perkembangan anak dan meningkatkan beberapa sifat yang positif seperti cinta alam, tanggung jawab dan lain – lain.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa masih berkategori cukup menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi. Ini salah satu contoh siswa yang berkategori cukup dalam menggunakan konjungsi.

(1) Persami memiliki beberapa kegiatan **seperti** : membuat tandu, membangun tenda, membangun tenda dan lain – lain.

(2) Dipersami diadakan beberapa kegiatan **seperti** upacara untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketegasan para anggota pramuka.

Kalimat (1) dan (2) tersebut sama – sama menggunakan konjungsi yang menyatakan perbandingan. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat tersebut kurang tepat, karena konjungsi perbandingan merupakan konjungsi yang menghubungkan yang menyatakan perbuatan, tindakan, atau peristiwa yang mirip antara satu klausa dengan yang lain. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah seperti, sebagai, laksana, seumpama dan bagai.

Kalimat (1) dan (2) akan lebih tepat jika menggunakan konjungsi koordinat yang menyatakan penyamaan. Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan kesamaan. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *ialah, adalah, yaitu* dan *yakni*. Pada kalimat (1) lebih tepat menggunakan konjungsi **yaitu**, sedangkan pada kalimat (2) lebih tepat menggunakan konjungsi **yakni**, karena kata **yaitu** dan **yakni** sebagai kata penghubung yang digunakan untuk merinci keterangan kalimat.

(3) Jadi pramuka / persami adalah suatu kegiatan yang bermakna atau berguna untuk perkembangan anak **dan** meningkatkan beberapa sifat yang positif seperti cinta alam, tanggung jawab **dan** lain – lain.

Kalimat (3) terdapat dua konjungsi dan sudah benar penggunaannya. Kata **dan** termasuk dalam konjungsi koordinat yang menyatakan penambahan. Konjungsi ini digunakan untuk menggabungkan dua atau satuan bahasa yang memiliki kedudukan setara. Kata yang termasuk dalam konjungsi ini adalah *dan* dan *setara*.

4.3.2 Penggunaan Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor maksimal dalam aspek ini adalah 10. Skor rata – rata aspek penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk adalah 7,771. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 10. Berdasarkan klasifikasi distribusi frekuensi skor rata – ratanya adalah 80 dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember memiliki kemampuan yang berkategori baik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada di rentang skor 75 - 84 dengan jumlah siswa 27 orang dan persentase 77,142 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi tegolong dalam kategori baik.

Berdasarkan pedoman yang diterapkan, siswa dikatakan berkategori sangat baik menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan kalimat tunggal dan majemuk apabila penggunaan kalimat tunggal dan majemuk banyak yang sudah tepat. Siswa dikatakan berkategori baik apabila di dalam teks cukup banyak yang sudah tepat dalam menggunakan kalimat tunggal dan majemuk. Siswa dikatakan berkategori cukup apabila ada beberapa penggunaan kalimat tunggal dan majemuk yang kurang tepat.

Salah satu hasil teks eksposisi siswa yang berkategori cukup dalam penggunaan kalimat tunggal dan majemuk.

Pramuka

Pramuka adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk melatih kedisiplinan para pelajar. Pramuka juga mengajarkan kita cinta alam. Kata pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang suka Berkarya. “Pramuka” merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi Pramuka siaga (7 – 10 tahun), Pramuka Penggalang (10 –

15 tahun), Pramuka Penegak (16 – 20 tahun), dan Pramuka Pendega (21 – 25) tahun.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam pramuka adalah perkemahan biasanya setiap regu akan membuat suatu tenda untuk satu regu. Tujuannya adalah agar setiap anggota regu dapat saling menyayangi seperti layaknya keluarga. Setelah itu mereka berkumpul untuk melakukan upacara. Upacara ini berisi membacakan pancasila, dasa darma, pengibaran sang merah putih, dan lain – lain. Setelah itu, akan menyayikan yel – yel masing – masing regu dan melakukan penjelajahan. Saat malam hari mereka akan bermain api unggun, menyanyi dan bermain alat musik bersama.

Jadi pramuka selain untuk melatih kedisiplinan, pramuka juga mengajarkan kita hal yang berguna. Seperti, harus saling menyayangi sesama teman, cinta alam, pemberani dan lain – lain.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa berkategori cukup dalam menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan kalimat tunggal dan majemuk.

(1) Setelah itu, akan menyayikan yel – yel masing – masing regu dan melakukan penjelajahan.

Kalimat (1) tidak memiliki kejelasan apakah kalimat tersebut kalimat tunggal atau majemuk. Pada kalimat (1) tidak memiliki subjek.

4.4 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam Penggunaan Ejaan

4.4.1 Huruf Kapital

Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan huruf kapital dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor maksimal dalam aspek ini adalah 10. Skor rata – rata aspek penggunaan huruf kapital adalah 6,971. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 10. Berdasarkan klasifikasi distribusi frekuensi skor rata – ratanya 70 dan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember memiliki kemampuan yang berkategori baik sekali dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan huruf kapital. Pernyataan ini dapat

dibuktikan dari hasil analisis data. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada di rentang skor 55 - 74 dengan jumlah siswa 18 orang dan persentase 51,428%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi tergolong dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam teks siswa dari pada kesalahan struktur teks maupun aspek kebahasaan. Adanya kesalahan ejaan dari temuan tersebut tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Meskipun dalam buku tersebut sudah ada petunjuk bagaimana menggunakan ejaan yang tepat mulai dari kaidah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, siswa masih sering salah dalam menerapkannya.

Berdasarkan pedoman yang diterapkan, siswa dikatakan berkategori sangat baik menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan huruf kapital apabila tidak ada kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks. Siswa dikatakan berkategori baik apabila di dalam teks terdapat sedikit kesalahan penggunaan huruf kapital. Siswa dikatakan berkategori cukup apabila ada beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital di dalam teks.

Salah satu hasil teks eksposisi siswa yang berkategori kurang dalam penggunaan huruf kapital berikut ini.

Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena yang berarti suatu kegiatan yang menuntun anak menjadi mandiri, disiplin, dan selalu bekerja keras dalam menggapai sesuatu yg diharapkan. Pramuka juga mengajarkan agar kita selalu bersemangat dan tidak pantang menyerah. Pramuka dibedakan menjadi 4 golongan yaitu siaga untuk umur 7 – 10 tahun, penggalang untuk umur 10 – 15 tahun, penegak untuk umur 16 – 20 tahun, pendega dari umur 21 – 25 tahun. Tingkatan pramuka dibagi menjadi 3 tingkat yaitu Tingkat ramu, Tingkat rakit, dan Tingkat Terap.

Disetiap kegiatan sebelum pramuka kita akan upacara terlebih dahulu untuk memulai kegiatan pramuka. Dalam melakukan upacara pramuka ada ayng disebut pratama untuk memimpin upacara tersebut, Pembina upacara untuk memberi nasehat, atu tuga s- tugas yang diberikan dan membaca pacasila. Di dalam pramuka

kita diajarkan untuk PBB (Peraturan Baris Bebaris), di dalam pramuka kita bekerja sama dan saling memantu membangun tenda, membuat tongkat untuk bendera kebangsaan kita dan bendera pramuka, melakukan permainan seperti Balap karung, enggrang dan lain – lainnya, dan melakukan tepuk pramuka. Dan pramuka terdapat musyawarah, musyawarah dapat melatih kita menghargai pendapat orang lain. Dan di dalam pramuka terdapat ketertiban, ketertiban melatih kita untuk tertib dalam melakukan upacara itu akan suatu hal seperti datang tepat waktu, siap dalam upacara, tidak melakukan hal dengan bergerombong dengan regu lainnya.

Dengan demikian, pramuka melatih kita segala hal tentang kedisiplinan, ketertiban, musyawarah, gotong – royong, pantang menyerah dan sikap baik lainnya. Pramuka menuntun kita agar menjadi anak yang baik dan sopan santun. Pramuka tidak mengenal putus asa dan tidak mengenal padam dari semangat. Dan pramuka terdapat yel – yel yang dapat melatih kita kekompakan dan kreativitas dalam membuat yel – yel.

Kesalahan penggunaan huruf kapital sering muncul dalam teks eksposisi siswa kelas VII yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan aturan – aturan yang sudah ditentukan. Misalnya saja penggunaan huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Data 1. Pramuka adalah singkatan dari *praja muda karana* yang berarti suatu kegiatan yang menuntun anak menjadi mandiri, disiplin, dan selalu bekerja keras dalam menggapai sesuatu yg diharapkan.

Pembenaran dari data 1.

Data 1a. Pramuka adalah singkatan dari *Praja Muda Karana* yang berarti suatu kegiatan yang menuntun anak menjadi mandiri, disiplin, dan selalu bekerja keras dalam menggapai sesuatu yg diharapkan.

Data 2. Di dalam pramuka kita diajarkan untuk PBB (*Peraturan Baris Bebaris*), di dalam pramuka kita bekerja sama dan saling memantu membangun tenda, membuat tongkat untuk bendera kebangsaan kita dan bendera pramuka, melakukan permainan seperti *Balap karung*, enggrang dan lain – lainnya, dan melakukan tepuk pramuka.

Pembenaran dari data 2.

Data 2a. Di dalam pramuka kita diajarkan untuk *PBB (Peraturan Baris Bebaris)*, di dalam pramuka kita bekerja sama dan saling memantu membangun tenda, membuat tongkat untuk bendera kebangsaan kita dan bendera pramuka, nelakukan permainan seperti *balap karung*, enggrang dan lain – lainnya, dan melakukan tepuk pramuka.

Pada data 1 terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan kesalahan penulisan singkatan kata, jika menyebutkan kepanjangan kata dari singkatan Pramuka maka setiap kata huruf pertama harus menggunakan huruf kapital. Pada data 2 penggunaan huruf kapital dalam kata PBB (*Peraturan Baris Bebaris*) sudah benar, sedangkan kata balap karung harusnya menggunakan huruf kecil.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa cukup mampu menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan huruf kapital. Pada pemakaian huruf kapital dalam contoh tersebut telah menggunakan huruf kapital yang tepat seperti pada contoh kalimat "*PBB (Peraturan Baris Bebaris)*". Pemakaian huruf kapital pada penyebutan kepanjangan kata singkatan sudah benar dengan menggunakan huruf kapital. Dalam penulisan huruf dari contoh tersebut penggunaan huruf kapital yang sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia (EYD). Menulis huruf kapital tidak berarti huruf ditulis dengan ukuran besar, melainkan ditulis dengan bentuk yang menggambarkan sebagai huruf kapital yang sesuai atau berlaku dalam ejaan huruf kapital.

4.4.2 Penggunaan Tanda Baca

Kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan tanda baca dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun skor maksimal dalam aspek ini adalah 10. Skor rata – rata aspek penggunaan tanda baca adalah 6,828. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena skor maksimal yang diharapkan adalah 10. Berdasarkan klasifikasi distribusi frekuensi skor rata – ratanya 70 dan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember memiliki kemampuan yang berkategori cukup dalam menulis teks eksposisi berdasarkan aspek penggunaan tanda baca. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada di rentang skor 55 - 74 dengan jumlah siswa 14 orang dan persentase 40 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan tanda baca tergolong dalam kategori cukup.

Berdasarkan pedoman yang diterapkan, siswa dikatakan berkategori sangat baik menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan tanda baca apabila tidak ada kesalahan penggunaan tanda baca pada teks. Siswa dikatakan berkategori baik apabila di dalam teks terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca. Siswa dikatakan berkategori cukup apabila ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca di dalam teks.

Salah satu hasil teks eksposisi siswa yang berkategori cukup dalam penggunaan tanda baca berikut ini.

Kemah Besar Pramuka Penggalang

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena Pramuka mengajarkan kita untuk mandiri urutan dari pramuka adalah siaga, penggalang, pendega. Seritah kita pramuka menggelar perkemaha yang di ikuti oleh masing – masing perwakilan sekolah

Biasanya sebelum melakukan pramuka yang didahului upacara pembukaan pada malam hari biasanya dilakukan kegiatan api unggun yang dilakukan saat perkemahan upacara patut dilakukan pengibaran kemah / teman, dan persami dilakukan pada 2 hari 1 malam dan pulang persami siang atau sore upaca penutup yang dilakukan dengan doa dan paling regu dilakukan oleh latihan pesempua regu laki2 adalah regu semut, regu singa, dan regu perempuan adalah regu, melati, regu mawar, regu kamboja, regu anggrek

Pramuka adalah untuk mengajar kita disiplin, tepat waktu dan mandiri

Kesalahan penggunaan tanda baca sering kali ditemukan dalam menulis teks. Seperti hasil teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember ditemukan beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca.

Data 1. Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena Pramuka mengajarkan kita untuk mandiri urutan dari pramuka adalah siaga, penggalang, pendega.

Pembenaran dari data 1.

Data 1a. Pramuka adalah singkatan dari praja muda karena. Pramuka mengajarkan kita untuk mandiri urutan dari pramuka adalah siaga, penggalang, pendega.

Data 2. Biasanya sebelum melakukan pramuka yang didahului upacara pembukaan pada malam hari biasanya dilakukan kegiatan api unggun yang dilakukan saat perkemahan upacara patut dilakukan pengibaran kemah / teman, dan persami dilakukan pada 2 hari 1 malam dan pulang persami siang atau sore upacara penutup yang dilakukan dengan doa dan paling regu dilakukan oleh latihan pesempua regu laki2 adalah regu semut, regu singa, dan regu perempuan adalah regu, melati, regu mawar, regu kamboja, regu anggrek

Pembenaran dari data 2.

Data 2a. Biasanya sebelum melakukan pramuka yang didahului upacara pembukaan pada malam hari, biasanya dilakukan kegiatan api unggun yang dilakukan saat perkemahan. Upacara patut dilakukan pengibaran kemah / teman. Persami dilakukan pada 2 hari 1 malam dan pulang persami siang atau sore upacara penutup yang dilakukan dengan doa. Paling regu dilakukan oleh latihan pesempua regu laki2 adalah regu semut, regu singa, dan regu perempuan adalah regu, melati, regu mawar, regu kamboja, regu anggrek.

Pada data 1 dan 2 tampak kurang teliti dalam menggunakan tanda baca, khususnya meletakkan tanda baca koma (,) dan titik (.). Peran tanda baca

menunjukkan intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami maksud isi dari karangan tersebut.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa siswa kurang teliti dalam menggunakan tanda baca. Pada pemakaian tanda baca dalam contoh teks di atas hampir seluruh kalimat kurang tanda baca sehingga pembaca bingung memahami maksud yang di tulis siswa. Pemakaian tanda baca koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat. Tanda baca merupakan unsur yang penting dalam memahami teks yang sedang dibaca, karena tentu sulit bagi pembaca untuk memahami suatu teks yang tanda bacanya tidak tepat. Bahkan apabila tanda bacanya salah dapat membuat makna atau pemahaman dari kalimat tersebut berbeda dari yang seharusnya.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian. Selain itu juga dikemukakan beberapa saran untuk menyempurnakan pelaksanaan penelitian ke depannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember tergolong *baik*. Secara garis besar, kemampuan menulis teks eksposisi secara keseluruhan aspek nilai rata-ratanya adalah 75. Kondisi tersebut belum maksimal, dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember secara umum, yaitu berada pada kategori *baik* (75 - 84). Dilihat dari segi persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik 10 orang (28,5), kategori baik 12 orang (34,5%), kategori cukup 10 orang (28,5%), kategori kurang 3 orang (8,5%.)

Kemampuan siswa dalam aspek struktur teks yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, berkategori baik dengan nilai rata-rata 47. Teks siswa yang berkategori baik dapat dilihat dari aspek tesis yang menggunakan kalimat fakta dan aspek argumentasi yang mendukung apa yang dibahas pada aspek tesis, serta aspek penegasan ulang yang menegaskan apa yang dibahas pada aspek tesis dan argumentasi.

Kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan mencakup penggunaan konjungsi, kalimat tunggal dan kalimat majemuk, berkategori baik dengan nilai rata-rata 7,5. Pada aspek penggunaan konjungsi dapat disimpulkan bahwa siswa berkategori cukup dengan skor rata – rata 7,342. Pada aspek penggunaan kalimat tunggal dan majemuk dapat disimpulkan bahwa siswa berkategori baik dengan skor rata – rata 7,771.

Kemampuan siswa dalam aspek penggunaan ejaan yang mencakup penggunaan huruf kapital dan tanda baca, berkategori cukup dengan nilai rata-rata 7.

Pada aspek penggunaan huruf kapital dapat disimpulkan bahwa siswa berkategori cukup dengan skor rata 6,971. Pada aspek penggunaan tanda baca dapat disimpulkan bahwa siswa berkategori cukup dengan skor rata – rata 6,828.

5.2 Saran

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Jember, hendaknya memberi penekanan pembelajaran pada aspek yang kurang, baik secara klasikal maupun individual.
2. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember , hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi terutama pada aspek yang berkategori cukup yakni penggunaan kosakata dan ejaan.
3. Peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan seperti penelitian tindakan kelas untuk memaksimalkan kemampuan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Dkk. 2006. *Membaca dan Menulis*. Bandung: UPI PRESS
- Akhadiah, S. dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Alwi, Syafarudin. 2001. *Kohesi dan Koherensi*. Yogyakarta: BPFE
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diksi Insan Mulia
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1994. *Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Kosasih. 2012. *Dasar – dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: CV Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Nakhrawie, Asrifin An. 2006. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Mitra Setia
- Ningsih, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Nugroho, Eko. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 5 Semester Genap. SMA Negeri 1 Tanggerang Bondowoso Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Nurudin. 2010. *Dasar – dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

- Nurviati, Ima Eva. 1995. *Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasi*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan; I Dewa Putu W; Yohannes Tri Martoyo; Sunarso. 1990. *Bahasa Indonesia yang Benar dan Salah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Semi, M. Antar. 1990. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya
- Somad, Adi Abdul. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia kelas VII*. Pusat Perbukuan Depdiknas
- Suparno, Paul. 2002. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yohanes, Sehandi. 1991. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Satya Wacana

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Jenis penelitian	Data dan sumber data	Teknik Pengumpulan data	Metode Analisis Data	Prosedur Penelitian
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi? 2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan aspek kebahasaan pada teks eksposisi? 3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menggunakan ejaan pada teks eksposisi?	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.	Data yang digunakan berupa nilai dari hasil tes siswa dengan bantuan video bertema kegiatan pramuka, Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Jember yang berjumlah 35 siswa..	Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penugasan yang diberikan kepada siswa berupa perintah/tugas menulis teks eksposisi dengan bantuan video bertema kegiatan pramuka	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut. a. Pengkoreksian pengkoreksian hasil mengarang untuk menentukan skornya b. Penilaian Penilaian ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam aspek struktur teks yang mencakup tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, kemampuan dalam aspek kebahasaan yang mencakup penggunaan konjungsi, kalimat tunggal dan kalimat majemuk dan kemampuan dalam aspek penggunaan ejaan yang mencakup penggunaan huruf kapital dan tanda baca. c. Perhitungan $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ d. Pengkualifikasian 1. Sangat baik = 85-100 2. Baik = 76-84 3. Cukup = 65-75 4. Kurang = 50-64	a. Tahap persiapan, meliputi: pemilihan dan penetapan judul, konsultasi judul, pengadaan studi pustaka, penyusunan metode penelitian, dan membuat instrumen penelitian. b. Tahap pelaksanaan, meliputi: pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. c. Tahap penyelesaian, meliputi: penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, penggandaan laporan penelitian, dan membuat jurnal,

LAMPIRAN B

Tabel Data Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember dalam menulis teks eksposisi

No	Nama	S	K	TM	HK	TB	Nilai
1.	Adinda Aulia Salsabila	60	7	8	8	7	90
2.	Aishanda Vania Aznisah	55	7	8	8	7	85
3.	Alya Maudi Rahmawati	50	8	8	5	5	76
4.	Amanda Putri Anandayu	50	8	8	5	5	76
5.	Andhi Rhamadan P. G	50	5	7	5	5	72
6.	Annisa Dian N	55	10	8	10	10	93
7.	Anzilna Qotrun Nada	55	7	8	10	10	90
8.	Aulia Nur LABibah	60	7	8	5	5	85
9.	Ayu Raina Nabilah	60	10	7	8	7	92
10.	Carissa Fawwas Daniswara	45	8	8	10	10	81
11.	Claresta Alda A. H	16	8	8	10	9	51
12.	Dennis Setya Puspitasari	16	8	8	10	9	51
13.	Dita Hardini Prasanti	16	8	8	10	9	51
14.	Ellen Aisyah Chandra P	60	8	8	8	7	91
15.	Ersya Kamelia R	60	6	7	6	6	85
16.	Fajar Adisnto A	50	10	10	5	5	80

LAMPIRAN B

17.	Farhan Abhista	30	8	8	10	10	66
18.	Fitriatul M	45	5	7	5	5	67
19.	Frederick Maulana	50	5	7	5	5	72
20.	Gavino Barcabigun	37	8	8	5	5	63
21.	Givano Icyna Pishin	50	6	7	6	6	75
22.	Habib Shandy Valentino	43	8	8	8	8	75
23.	Hilal Tan Tsatry S	40	5	7	5	5	62
24.	Kadek Tirta	55	8	8	4	4	79
25.	Marbella P. K	50	8	8	5	5	76
26.	Maulana Aulya W	40	8	8	5	5	66
27.	Maydina	48	8	8	10	10	84
28.	Muhammad Athillah Nur	60	10	10	4	4	88
29.	M. Zinedine. K	40	8	8	7	8	71
30.	Narita Tarasari	50	5	7	7	8	77
31.	Nur Nabila Wardani	60	5	7	8	7	87
32.	Okta Virliana Agita Nisa	40	5	7	5	5	62
33.	Riyatnandar Wahyu W. A	50	7	9	7	8	81
34.	Syafia Husain	45	8	7	7	8	75
35.	Vivi Annisa	40	7	7	8	7	69

LAMPIRAN B

Jumlah	1631	257	272	244	239	2637
Nilai rata - rata	46,6	7,342	7.771	6,971	6,828	75,342

Keterangan :

S : Struktur Tes

K : Konjungsi

TM : Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

HK : Huruf Kapital

TB : Tanda Baca

- 1) Berdasarkan hasil data, nilai rata – rata menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{2637}{35}$$

$$X = 75,342$$

$$X = 75$$

Skor rata – rata aspek struktur adalah 43,914 dan dibulatkan menjadi 44.

- 2) Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Jember menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{1631}{35}$$

$$X = 46,6$$

$$X = 47$$

Skor rata – rata aspek penggunaan konjungsi adalah 7,228 dan dibulatkan menjadi 7.

LAMPIRAN B

- 3) Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Jember menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan konjungsi adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{257}{35}$$

$$X = 7,342$$

$$X = 7$$

Skor rata – rata aspek penggunaan konjungsi adalah 7,228 dan dibulatkan menjadi 7. Skor ini terlihat cukup memenuhi harapan karena skor maksimal yang

- 4) Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Jember menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{272}{35}$$

$$X = 7,771$$

$$X = 8$$

Skor rata – rata aspek penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk adalah 7,771 dan dibulatkan menjadi 8.

- 5) Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Jember menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{244}{35}$$

$$X = 6,971$$

$$X = 7$$

Skor rata – rata aspek penggunaan huruf kapital adalah 6,942 dan dibulatkan menjadi 7.

- 6) Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Jember menulis teks eksposisi berdasarkan penggunaan tanda baca adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{239}{35}$$

LAMPIRAN B

$$X = 6,828$$

$$X = 7$$

Skor rata – rata aspek penggunaan tanda baca adalah 6,771 dan dibulatkan menjadi 7.



Menulis Teks Eksposisi

Petunjuk :

1. Kerjakan soal berikut dengan sebaik – baiknya
2. Jawaban di tulis pada lembar yang disediakan
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Waktu mengerjakan 40 menit

Soal

1. Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema “ _____ ”
dengan memperhatikan :
 - Isi gagasan yang diungkapkan yang di dukung data dan peristiwa
 - Penggunaan ejaan dan tanda baca
 - Kelogisan isi karangan
 - Topik atau ide pokok
 - Pemilihan kata

SELAMAT MENERJAKAN

LAMPIRAN D





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Yesy Anastasio Volta
 Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, Madura 3 Januari 1992
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kebangsaan : Indonesia
 Agama : Islam
 Nama ayah : Sasmito
 Nama ibu : Evawany
 Alamat asal : Jl. Bali No.169 B, Kelurahan Karang Tengah
 Kecamatan Sanan Wetan, Kota Blitar

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK AL-MUNAWAROH	MADURA	1998
2.	SD Negeri Karang Tengah I Blitar	BLITAR	2004
3.	SMP Negeri 4 Blitar	BLITAR	2007
4.	SMA Negeri 3 Blitar	BLITAR	2010

LAMPIRAN F.**AUTOBIOGRAFI****Yesy Anastasio Volta**

Lahir di Pamekasan, Madura 3 Januari 1992, putri kedua dari pasangan Sasmito dengan Evawany. Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Blitar, tepatnya di SD Negeri Karang Tengah I Blitar, SMP Negeri 4 Blitar, dan SMA Negeri 3 Blitar.

Tidak terpikir awalnya akan menjadi seorang guru, karena cita-cita dari kecil adalah polwan. Keinginan kedua orang tua yang dimana salah satu anaknya harus meneruskan perjuangan beliau menjadi seorang guru, dan akhirnya masuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Skripsi mengajarkanku bahwa membaca sangatlah penting untuk mengasah kemampuan dan menjaga suasana hati, jangan biarkan sikap buruk orang lain kepada kita menentukan cara kita bertindak.